

BAB II
LANDASAN TEORI
Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga adalah bagian masyarakat yang peranannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat. Dari keluarga inilah pendidikan kepada individu dimulai dan dari keluarga akan tercipta tatanan masyarakat yang baik, sehingga untuk membangun suatu kebudayaan maka seyogyanya dimulai dari keluarga.¹⁵

Keluarga adalah lembaga yang paling tua dalam kehidupan manusia dalam masyarakat dan keluarga menyelenggarakan berbagai fungsi kehidupan pada umumnya sesuai dengan perkembangan zaman. Pengertian keluarga dapat diartikan menurut arti sempit dan menurut Cartinya yang luas. Dalam pengertian sempit, keluarga adalah unit kehidupan sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang didasarkan atas suatu ikatan pernikahan. Keluarga dalam arti luas, yaitu keluarga yang merupakan suatu unit kehidupan sosial berdasarkan hubungan darah atau keturunan.¹⁶

Secara terminologis (istilah) ungkapan sakinah dalam al-Qur'an mun-cul beberapa pengertian. Ali bin Muhammad al-Jurjani (w.816

¹⁵ Setiadi, *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 3

¹⁶ Faizal Kurniawan, *Keluarga Dan Budaya Dalam Tinjauan Sosiologis*, (Malang : G4 Publishing, 2020), hlm. 32

H/1413 M)ahli pembuat kamus-kamus ilmiah, menyebutkan bahwa sakinah adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman dalam hati pada yang menyaksikannya dan merupakan pokok 'ain al-yaqin (keyakinan berdasarkan penglihatan).

Menurut Quraish Shihab kata sakinah berarti ketenangan atau antonym dari kegoncangan. Ketenangan disini ialah ketenangan yang dinamis, dalam setiap rumah tangga pasti ada saat dimana terjadi gejolak, namun dapat segera tertanggulangi dan akan melahirkan sakinah. Sakinah bukan hanya yang tampak dari lahir, tapi harus disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Kehadiran sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat kehadirannya, hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketaqwaan.

Sedangkan, Keluarga sakinah adalah sebuah konsep keluarga yang berdasarkan asas-asas islami yang akan memberikan ketenangan dan kebahagiaan. Kebahagiaan bukan saja terbatas dalam ukuran fisik-biologis, tetapi juga dalam psikologis dan sosial serta agamis.

Keluarga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap

Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan terhadap lingkungannya sesuai ajaran alquran dan sunnah rasul. Keluarga sakinah adalah dambaan semua orang yang berkeluarga, akan tetapi membangun keluarga yang sakinah tidaklah mudah dan semulus yang kita bayangkan, butuh proses dan perjuangan yang sangat keras agar tujuan tersebut tercapai.

2. Keluarga Sakinah Berdasarkan Perspektif Hukum Islam

Dalam perpektif keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan materil yang layak, mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai – nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat lingkungannya sesuai dengan nilai – nilai luhur Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 serta selaras dengan ajaran Islam.¹⁷

Dalam Alquran surat Ar Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-

¹⁷ Subhan Zaitunah, *Kekerasan Terhadap Perempuan*, (Pustaka Pesantren: Yogyakarta, 2004), hlm 10

Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Dan menurut imam suyuti dari penejelasan ayat alquran di atas di atas keharmonisan keluarga merupakan merupakan hubungan di antara anggota keluarga yang saling mencintai dan menghargai, selain itu mereka dapat menciptakan suasana bahagia, tenang dan tentram di dalam kehidupan pernikahan.

Terdapat beberapa aspek suatu keluarga sakinah. Menurut Imam Al Ghozali ada banyak aspek dari keharmonisan keluarga diantaranya sebagai berikut :¹⁸

a. Kasih sayang antara keluarga.

Kasih sayang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki, karena sejak lahir manusia sudah membutuhkan kasih sayang dari sesama. Dalam suatu keluarga yang memang mempunyai hubungan emosional antara satu dengan yang lainnya sudah semestinya kasih sayang yang terjalin diantara mereka mengalir dengan baik dan harmonis.

b. Saling pengertian sesama anggota keluarga.

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orang tuanya. Dengan adanya saling

¹⁸ Ny. Y. Singgih D.Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, Psikologi Keluarga, (Jakarta: BPK Gunung Agung, 1994),hlm. 50

pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran – pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

- c. Dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga.

Komunikasi adalah cara yang ideal untuk mempererat hubungan antara anggota keluarga. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk berkomunikasi dapat diketahui keinginan dari masing – masing pihak dan setiap permasalahan dapat terselesaikan dengan baik. Permasalahan yang dibicarakanpun beragam misalnya membicarakan masalah pergaulan sehari – hari dengan teman, masalah kesulitan – kesulitan di sekolah seperti masalah dengan guru, pekerjaan rumah dan sebagainya.

- d. Kerjasama antara anggota keluarga.

Kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari. Saling membantu dan gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat. Kurang kerjasama antara keluarga membuat anak menjadi malas untuk belajar karena dianggapnya tidak ada perhatian dari orang tua. Jadi orang tua harus membimbing dan mengarahkan belajar anak.

3. Keluarga Sakinah Berdasarkan Perspektif Hukum Positif

Keluarga Sakinah menurut undang-undang mengacu kepada beberapa peraturannya dengan berbagai nomenklatur yang berbeda, yaitu: Konsep keluarga sejahtera UU No. 10 tahun 1992 tentang

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera pasal 1 ayat (11) sebagaimana dapat diringkas dari definisinya:¹⁹

- a.) Keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah;
- b.) Mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan materiil yang layak
- c.) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d.) Memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Konsep ketahanan keluarga berdasarkan pada definisinya dapat diringkas.

Pertama, keluarga memiliki keuletan dan ketangguhan. Kedua, keluarga mempunyai

kemampuan fisik materil guna:

- a.) Hidup mandiri
- b.) Mengembangkan diri
- c.) Keluarga hidup harmonis dalam
- d.) Meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.

Sementara konsep keluarga berkualitas disebutkan dalam UU No. 52 tahun 2009 pasal 1 ayat (10) dapat diringkas dari definisinya adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan: sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal,

¹⁹ Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, diakses pada 1 Juli 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46602/uu-no-10-tahun-1992>

berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁰

Demikian juga konsep keluarga harmonis disebutkan dalam latar belakang lampiran peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam no.: Dj.II/542 tahun 2013, dapat disimpulkan dari definisinya, yakni apabila:²¹

- a.) Memiliki indikasi menguatnya hubungan komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga;
- b.) Terpenuhinya standar kebutuhan material dan spiritual;
- c.) Teraplikasinya nilai-nilai moral dan agama dalam keluarga.

Dari sekian nama dan definisi masing-masing, dapatlah kita pahami bahwasecara umum penamaan dari masing-masing adalah menjadi tujuan akhir. Dengan ungkapan lain, untuk menyebut tujuan akhir perkawinan berbagai nama muncul dalam berbagai perundang-undangan: keluarga sejahtera, ketahanan keluarga, keluarga berkualitas, keluarga bahagia dan kekal, keluarga harmonis, dan keluarga sakinah.

Manakala ditinjau dari aspek kebutuhan untuk mencapai tujuan perkawinan sesuai dengan istilah dan indikator masing-masing, dengan memadukan sekian nama dan definisi, maka boleh disebut mencakup kebutuhan religius-spiritual, kebutuhan fisik, kebutuhan emosional,

²⁰ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 52 TAHUN 2009, diakses pada 1 Juli 2021, <https://jdih.kemennppa.go.id/peraturan/uu%20no%2052%20tahun%202009.pdf>

²¹ PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM NOMOR : DJ.II/542 TAHUN 2013, diakses pada 3 Juli 2021, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/peraturantentangPNS/esdz1425873744.pdf>

kebutuhan behavioral (karakter-individual), kebutuhan sosial dan kebutuhan kognisi (pengetahuan/ilmu).

Terdapat juga kunci agar keluarga tetap harmonis. Dalam mewujudkan keluarga yang harmonis ada beberapa hal yang harus bisa dilakukan oleh pasangan suami istri, yaitu:²²

1. Saling menghargai anantara pasangan suami istri

Suami mengetahui dan menjalankan apa yang telah menjadi kewajiban dan juga haknya sebagai suami. Demikian pula sang istri, mampu untuk menjalankan kewajiban seorang istri dan juga memperoleh apa yang menjadi haknya sebagai istri dan ibu dari anak – anak suaminya.

2. Menjaga hubungan baik anantara suami dan istri

Dalam hubungan rumah tangga yang harmonis dan seimbang suami istri berupaya saling melengkapi dan menyempurnakan. Suamiistri harus menyatu dan ikut merasakan apa yang dirasakan anggota keluarga yang lain, saling mengobati, saling membahagiakan dan menyatukan langkah dan tujuan.

3. Saling percaya satu sama lain

Sikap saling percaya anantara suami istri juga merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki. Suami harus bisa menjaga kepercayaan yang diberikan oleh istri, begitu juga sebaliknya.

²² Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 111-112

Sikap saling percaya harus disertai dengan sikap saling setia diantara pasangan suami istri.

4. Menerima kekurangan dan kelebihan pasangan

Menerima kekuarangan dan kelebihan dari pasangan merupakan salah satu kunci keharmonisan keluarga. Seorang suami harus bisa menerima kekurangan istri dan berusaha menutupinya dengan kelebihan yang dimiliki. Kedua pasangan tidak boleh membandingkan pasangan hidupnya dengan pasangan hidup orang lain.